

Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Muhammad Ozi Setiawan¹, Yulita Suryantari²

¹Universitas Terbuka, ozisetiawan208@gmail.com

²Universitas Terbuka, yulitasuryantari@ecampus.ut.ac.id

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received Sep, 2024 Revised Okt, 2024 Accepted Nov, 2024</p>	<p>Penelitian ini mengevaluasi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dengan meninjau aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, penelitian menemukan bahwa aspek lingkungan dan konservasi telah dikelola dengan baik, namun pada dimensi ekonomi dan sosial budaya masih belum optimal. Dari segi ekonomi, peningkatan pengelolaan sumber daya dan fasilitas diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Sementara itu, pada aspek sosial budaya, keterlibatan masyarakat lokal perlu diperkuat untuk memperkaya pengalaman wisata. Strategi promosi media sosial dengan pembuatan konten menarik dan penguatan citra destinasi diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Temuan ini menekankan perlunya perbaikan kualitas fasilitas dan strategi pemasaran yang sejalan dengan pelestarian lingkungan, guna meningkatkan citra destinasi dan minat kunjungan wisatawan, yang merupakan fokus utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.</p>
<p>Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan; Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk; Pengembangan Destinasi; Konservasi Lingkungan; Minat Kunjungan.</p>	



improve the destination image and interest in tourist visits, which are the main focus in sustainable tourism development.

Penulis Korespondensi:**Muhammad Ozi Setiawan,**

Universitas Terbuka

Jalan Pondok Cabe Raya, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: Ozisetiawan208@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pariwisata alam kini semakin digemari terutama oleh wisatawan muda, karena memungkinkan mereka berwisata sambil dimana mereka dapat berwisata menjaga konservasi alam. *Ecotourism* atau ekowisata merupakan wisata alam yang mendukung pelestarian alam sambil melindungi dan menjaga kualitas lingkungan dari mulai spesies, serta ekosistem untuk mencegahnya dari kerusakan dan degradasi lingkungan (Musadad, Nurlena, & Saeroji, 2020). Banyak pelaku industri pariwisata yang belum menyadari bahwa selain aspek ekonomi, standarisasi dalam hal kebudayaan dan pelestarian lingkungan juga penting untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kebijakan pemerintah dalam suatu negara dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas secara nasional (Simamora & Sinaga, 2016). Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu konsep yang mengarahkan pembangunan pariwisata bergerak ke arah yang lebih maju dan terpadu dengan tetap memperhatikan nilai ekonomi, lingkungan dan sosial budaya agar terjadi keberlanjutan di masa depan diharapkan dapat memberi manfaat yang baik di masa yang akan datang (Sulistiyadi, Eddyono, & Entas, 2021). Pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan memenuhi tiga pilar utama yakni menjaga kelestarian lingkungan di destinasi wisata, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempertahankan kualitas budaya serta lingkungan sebagai bagian integral dari pariwisata.

Wisata alam yang berkembang saat ini mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan konservasi alam di sekitar destinasi wisata. Dampaknya meliputi peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan nilai ekonomi lokal, dan mendorong wisatawan untuk lebih aktif melindungi lingkungan. Salah satu contoh wisata alam di pusat kota Jakarta adalah Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk di Jakarta Utara. Destinasi ini didedikasikan untuk konservasi lingkungan dan pelestarian mangrove. Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk menawarkan keindahan alam yang langka di tengah hiruk-pikuk Jakarta. Dengan hutan mangrove yang terawat, tempat ini tidak hanya menjadi destinasi ekowisata yang populer, tetapi juga kawasan konservasi yang penting bagi ekosistem pesisir. Wisatawan dapat menikmati suasana tenang sambil belajar tentang peran pentingnya mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Ekosistem mangrove memang memegang suatu kendali yang penting dalam kelestarian alam dan mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dari segi ekologis maupun ekonomi di sekitar destinasi wisata setempat (Arbain & Chairiyah, 2020). Hal ini menjelaskan bahwa peranan mangrove berfungsi untuk menyaring polutan dan sedimentasi yang terbawa oleh air sungai sebelum mencapai laut. Selain itu, mangrove juga menyimpan karbon dalam jumlah besar dalam biomassa dimana hal ini tentu membantu mengurangi jumlah karbon dioksida di atmosfer dan berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim.

Peneliti menemukan berbagai permasalahan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, seperti menurunnya minat dan perhatian wisatawan pasca-COVID dan sarana prasarana yang memerlukan perbaikan serta pengembangan. Permasalahan ini mendesak untuk ditangani agar destinasi ini dapat kembali menarik wisatawan, meningkatkan

kunjungan, dan memperkuat konsep pelestarian alam, terutama dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan budaya lokal (Setijawan, 2018). Untuk mewujudkan destinasi yang ramah lingkungan, bermanfaat secara ekonomi, dan menghargai budaya lokal, diperlukan integrasi antara ketiga elemen ini. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan pasca-COVID dan memperbaiki infrastruktur di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, sehingga dapat menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata berkelanjutan. Strategi yang dihasilkan diharapkan mampu menjaga keanekaragaman hayati, menerapkan konsep pelestarian yang ramah lingkungan, dan sejalan dengan prinsip ekowisata yang hijau dan lestari. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam menciptakan model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat diadopsi di berbagai destinasi lain.

2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif sering digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menguraikan kejadian dari perspektif informan (Junaid, 2016). Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik-teknik ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai perspektif, motivasi, dan pengalaman para informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan yang tepat dalam menghadapi fenomena kompleks di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk pengelolaan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk.. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami permasalahan di destinasi wisata tersebut melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi langsung di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk untuk memahami masalah yang ada di sekitarnya. Pemilihan metode kualitatif merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Gerald Adinugroho dan Sofiani (2023). Penelitian ini melibatkan wawancara dengan pihak pengelola dan wisatawan untuk Hasil wawancara dan observasi dianalisis secara mendalam untuk merumuskan strategi dan regulasi yang tepat dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial budaya. Mengembangkan destinasi wisata yang lebih baik membutuhkan upaya sinergis, terutama untuk meningkatkan citra destinasi agar lebih dikenal luas oleh wisatawan (Musaddad et al., 2019). Untuk membentuk suatu model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang efektif, diperlukan pendekatan yang mencakup pengelolaan sumber daya yang optimal, keterlibatan masyarakat, dan promosi yang strategis. Pengelolaan sumber daya yang optimal harus dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan, termasuk menjaga ekosistem mangrove dan sumber daya lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penerapan praktik ramah lingkungan, seperti pemanfaatan teknologi hijau dan pengolahan limbah yang efisien, serta melakukan penilaian dampak lingkungan sebelum pengembangan fasilitas baru.

Model pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu menerapkan prinsip yang berkesinambungan dan diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan model pada fokus keberlanjutan tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan,

tetapi juga untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam dan budaya lokal untuk generasi mendatang. Strategi yang diharapkan untuk menciptakan penerapan model pariwisata berkelanjutan melalui penerapan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk ini dapat meningkatkan daya tariknya dengan menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik, sekaligus memperkuat identitas budaya. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata akan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pariwisata, yang pada gilirannya mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Hal ini tentu diharapkan model pengembangan pariwisata berkelanjutan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya bagi sektor pariwisata itu sendiri, tetapi juga bagi kesehatan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka panjang, penerapan model pengembangan pariwisata berkelanjutan ini dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan. Dalam ranah ekonomi, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dapat berkembang lebih maju. Salah satunya pengelolaan sumber daya dan pendapatan dari kegiatan wisata belum optimal dalam memberikan kontribusi yang signifikan, terutama setelah pandemi ketika minat wisatawan untuk berkunjung menurun. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas dan layanan yang dapat menarik lebih banyak wisatawan serta mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar area wisata. Dampak ekonomi ini sangat penting bagi pemangku kebijakan untuk menentukan daya saing pariwisata, karena tidak hanya mempengaruhi pendapatan lokal, tetapi juga meningkatkan investasi dan infrastruktur kawasan (Andyana, 2020).

Dalam konteks sosial budaya, perlu diperkuat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi pariwisata. Langkah ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada penduduk setempat untuk menjadi pemandu wisata atau menciptakan kegiatan budaya yang menarik dan memperkaya pengalaman wisatawan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Dari sisi kualitas layanan, Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti penginapan dan area ruang terbuka hijau yang luas, sehingga memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pariwisata. Pengelola wisata dapat mengembangkan sarana dan prasarana agar lebih memadai dan mendukung amenities di sekitar lingkungan agar kebutuhan wisatawan dapat terjaga dengan baik. Selain itu, pengelola juga dapat memperhatikan kelestarian lingkungan dengan memperbanyak jenis tempat sampah yang berfungsi untuk menjaga kebersihan lingkungan serta kualitasnya.

Dalam perkembangan di industri pariwisata, memang perlu dibutuhkan upaya khusus untuk menjaga motivasi wisatawan terkait berkunjung kembali sesudah ia menciptakan pengalaman wisatanya. Motivasi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk cenderung menurun karena adanya destinasi "*hidden gem*" baru di Jakarta Utara. Untuk menjaga minat wisatawan, pengelola perlu melakukan pengembangan lebih masif yang dapat mempertahankan daya tarik dan meningkatkan nilai ekonomi di sekitar destinasi.

Minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke destinasi wisata merupakan keinginan wisatawan untuk mengunjungi kembali tempat yang pernah mereka kunjungi, yang dipengaruhi oleh pengalaman berkesan sebelumnya (Suryantari, Ngarbingan, & Akbara, 2022). Minat tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas layanan, keunikan destinasi, serta keberlanjutan lingkungan yang mendorong wisatawan merasa terhubung secara emosional dengan tempat tersebut.



Gambar 1. Atmosfer Hutan Mangrove
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

Untuk mempertahankan minat wisatawan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, pengelolaan yang berkelanjutan harus terus ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kualitas fasilitas dan infrastruktur wisata serta memberikan edukasi lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian ekosistem mangrove. Dengan pendekatan ini, wisatawan tidak hanya menikmati pengalaman rekreasi, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang meningkatkan kesadaran mereka tentang lingkungan.

Selain itu, pengelola perlu mempromosikan keunikan dan daya tarik Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk melalui strategi pemasaran yang efektif. Kampanye yang menekankan keindahan alam, nilai ekowisata, dan keberlanjutan dapat membantu membangun citra destinasi yang kuat. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan ulang, memperkuat keterikatan emosional wisatawan dengan destinasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang diterapkan ini, Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas lokal dan lingkungan. Pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan harus mencakup kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Sinergi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki peran aktif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk harus mencakup pengelolaan yang efektif dalam aspek ekonomi dan sosial budaya, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini diharapkan dengan pendekatan holistik ini, diharapkan destinasi dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan ekonomi lokal dan sosial budaya, sambil menjaga integritas ekosistem, sehingga tercipta harmoni yang berkelanjutan antara aspirasi wisatawan dan tuntutan pelestarian lingkungan.

3.1. Peran Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk

Peran lingkungan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk memang menjadi aspek utama yang dapat ditingkatkan untuk menunjang pembangunan pariwisata yang

berkelanjutan. Aspek lingkungan menjadi suatu wadah yang perlu ditingkatkan secara lebih menyeluruh karena destinasi wisata ini memang memperkenalkan konsep pelestarian alam dan upaya konservasi lingkungan demi terciptanya keseimbangan alam. Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk berperan penting dalam konservasi ekosistem mangrove yang vital bagi keseimbangan lingkungan. Mangrove tidak hanya menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, tetapi juga berfungsi sebagai penyaring alami yang melindungi garis pantai dari erosi dan meminimalkan dampak polusi. Upaya konservasi yang dilakukan, seperti penanaman kembali mangrove dan program edukasi lingkungan, menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan ekosistem ini.

Ekowisata merupakan kegiatan yang harus mencerminkan konsep lingkungan untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup agar habitat dan ekosistem alam terjaga dengan baik serta meminimalkan dampak negatif yang akan terjadi di kemudian hari (Setiawan & Riyani, 2024). Ekowisata di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk harus terus dikembangkan dengan memperhatikan aspek konservasi, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal agar dapat meningkatkan keberlanjutan destinasi tersebut secara lebih holistik.



Gambar 2. Salah satu jenis tumbuhan mangrove *Avicennia Marina*
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

Kegiatan pariwisata memang cenderung mengutamakan adanya suatu atraksi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan terutama jika berkaitan dengan nuansa pariwisata alam yang mendukung konsep pelestarian lingkungan (Hermawan & Brahmanto, 2018). Minat wisatawan terhadap atraksi alam yang mendukung pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa mereka semakin menghargai keberlanjutan dalam pariwisata. Hal ini mendorong pengelola destinasi untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam pengembangan atraksi wisata, agar dapat memberikan pengalaman yang berkesan sekaligus menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk menawarkan atraksi wisata yang melibatkan wisatawan dalam kegiatan konservasi, seperti penanaman mangrove. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan wisatawan dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan edukasi dan pengalaman baru yang positif. Kegiatan semacam ini berfungsi sebagai media pendidikan, mendorong wisatawan untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian alam.

3.2. Strategi Media Promosi Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Mangrove Angke Kapuk

Pembangunan pariwisata yang berjalan di Indonesia saat ini memang tumbuh secara signifikan dimana hal ini tentu meningkatkan nilai perekonomian dan pendapatan dalam skala cakupan yang lebih luas (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017). Dalam menghadapi persaingan dengan destinasi wisata baru di sekitar Jakarta Utara, pengelola Taman Wisata Mangrove Angke Kapuk juga dapat mempertimbangkan strategi promosi berbasis komunitas. Mengadakan acara khusus seperti tur mangrove yang dipandu oleh ahli lingkungan atau festival budaya lokal dapat menjadi cara untuk menarik pengunjung baru sekaligus meningkatkan loyalitas wisatawan yang pernah berkunjung. Melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan promosi juga bisa menciptakan hubungan yang lebih erat antara destinasi wisata dan komunitas, yang pada akhirnya dapat mendorong keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.

Meningkatkan kunjungan wisatawan dalam suatu destinasi wisata dapat dilakukan banyak cara salah satunya dalam menggunakan teknik promosi melalui media sosial yang berkembang saat ini. Industri pariwisata yang tumbuh dalam beberapa tahun terakhir ini dengan cepat, memerlukan strategi pemasaran destinasi sebagai bentuk dalam rangka meningkatkan kompetensinya dalam persaingan global (Dewi, Heryadi Anglilan, & Oka Mahardika, 2023). Sasaran yang dapat diperluas dalam teknik pemasaran ini, pengelola dapat membuat suatu konten interaktif dan edukatif yang diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi Taman Wisata Mangrove Angke Kapuk.

Dalam konteks destinasi wisata di Taman Wisata Mangrove Angke Kapuk, strategi media promosi yang efektif dapat mencakup penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menampilkan keindahan alam dan aktivitas yang ditawarkan. Konten yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pengalaman unik di kawasan mangrove juga dapat menarik perhatian wisatawan yang peduli dengan ekowisata. Hal ini tentu akan menjadi suatu daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan pasca covid yang berangsur angsur turun akibat adanya spot destinasi wisata baru lainnya yang menarik di sekitar lingkungan tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas strategi promosi, pengelola Taman Wisata Mangrove Angke Kapuk dapat berkolaborasi dengan *influencer* atau *blogger* yang memiliki audiens yang peduli pada ekowisata dan pelestarian lingkungan. Konten promosi yang melibatkan mereka dapat memperluas jangkauan dan menarik perhatian audiens yang lebih luas. Selain itu, program loyalitas atau insentif bagi wisatawan yang sering berkunjung bisa menjadi strategi tambahan untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan. Pendekatan ini dapat membantu membangun citra positif destinasi dan mendorong wisatawan untuk lebih aktif berkunjung, serta mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.

Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk merupakan kawasan wisata mangrove yang memang dikelola dari suatu kerja sama antara swasta dan pemerintah untuk meningkatkan konservasi lingkungan serta mendukung pelestarian alam dengan cara melindungi ekosistem pesisir serta menjaga habitat biota laut (Trisia & Nugraha, 2022). Kondisi lokasi yang masih terjaga kelestariannya ini perlu dirawat sebaik mungkin agar ekosistem tetap lestari serta mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hal ini tentu diharapkan dengan merawat kondisi destinasi wisata maka wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola saling bergotong royong untuk meningkatkan kualitas citra destinasi Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk secara lebih inklusif kedepannya.



Gambar 3. Papan informasi Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk.
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dan menunjukkan bahwa destinasi ini telah memenuhi sebagian besar kriteria keberlanjutan. Namun, aspek ekonomi masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan fasilitas yang belum optimal. Penurunan minat wisatawan pasca pandemi dan kurangnya dukungan untuk UKM di sekitar kawasan menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya tarik dan kontribusi ekonomi destinasi.

Dalam aspek sosial budaya, diperlukan upaya lebih untuk memperkuat keterlibatan masyarakat lokal. Peningkatan pelatihan pemandu wisata dan pengembangan kegiatan budaya dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat identitas budaya lokal. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang lebih kuat antara wisatawan dan destinasi.

Aspek lingkungan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk menunjukkan peran penting dalam konservasi ekosistem mangrove. Upaya konservasi dan edukasi lingkungan harus terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan ekosistem tersebut. Strategi promosi yang efektif, seperti pemanfaatan media sosial dan promosi berbasis komunitas, juga diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan secara menyeluruh.

Keseluruhan, keselarasan antara pengembangan pariwisata, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat adalah kunci untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan di kawasan ini. Upaya yang terpadu dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan memperkuat keterlibatan masyarakat lokal akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik. Oleh karena itu, Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk berpotensi dapat menjadi model yang berhasil dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi mencapai keberlanjutan pariwisata di masa depan.

5. REFERENSI

Adinugroho, G., & Sofiani. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Sebagai Destinasi Ekowisata Di Kota Jakarta Utara Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1800-1809. doi:<https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1245>

- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1582-1592. doi:<https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.692>
- Arbain, M., & Chairiyah, N. (2020). Strategi Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Ekowisata Mangrove dan Bekantan di Kelurahan Karang Rejo Tarakan Barat. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 1-13.
- Dewi, K., Angligan, I. H., & Mahardika, I. O. (2023). Strategi Meningkatkan Peran Media Sosial Dalam Membranding Destinasi Wisata Sebagai Media Pemasaran. *Waisya: Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.923>
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 84-92.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *GEOWISATA : PERENCANAAN PARIWISATA BERBASIS KONSERVASI*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 59-74.
- Musadad, Nurlena, & Saeroji, A. (2020). PENGGUNAAN ISTILAH 'WISATA ALAM' DAN 'EKOWISATA' DI INDONESIA : SEBUAH TELAHAH SINGKAT. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(2), 149.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1), 73-93.
- Setiawan, O., & Riyani, S. C. (2024). Strategi Pengembangan Terhadap Pelayanan Di Desa Wisata Keranggan Terkait Kepuasan Pengunjung. *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*, 3(1), 61-72.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeath PWK FT UMMat*, 3(1), 9.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4(1), 79-96. doi:<https://doi.org/10.31289/jppuma.v4i1.895>
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *INDIKATOR PERENCANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Suryantari, Y., Ngarbingan, H. K., & Akbara, A. Z. (2022). Tebet Eco Park's potential as a new green open space in South Jakarta, Indonesia: an analysis. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 107-119. doi:<https://doi.org/10.36594/jtec/xeH0ze54>
- Trisia, P. A., & Nugraha, R. N. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Taman Wisata Alam Angke Kapuk Dalam Meningkatkan Kunjungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6471-6476. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2103>